

## PENGARUH INFLASI, HARGA MINYAK MENTAH, SUKU BUNGA, NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG) DI BURSA EFEK INDONESIA

**Ronald Pratam Poetra**

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Surabaya, e-mail : [ronaldpratama14@gmail.com](mailto:ronaldpratama14@gmail.com)

**Hendry Cahyono**

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Surabaya, e-mail : [hendrycahyono@unesa.ac.id](mailto:hendrycahyono@unesa.ac.id)

### Abstrak

Perekonomian Indonesia selama kurun waktu 2005-2015 memiliki berbagai peristiwa yang mempengaruhi ke stabilan perekonomian dalam negeri. Pergolakan dari tahun 2005 tak lepas dari kenaikan harga bahan bakar minyak hingga akhir tahun 2008 ditambah lagi krisis eropa dan amerika yang menyebabkan investasi-investasi asing tidak stabil sehingga menyebabkan perekonomian Indonesia mengalami fluktuasi. Pembukaan ACFTA dan AFTA menjadi babak baru, Arus investasi semakin padat. Karena hal tersebut pergerakan IHSG terus berfluktuasi, penelitian ini meneliti variabel yang mempengaruhi IHSG yaitu inflasi, Harga Minyak Mentah, Suku Bunga, Nilai tukar rupiah. Dikarenakan adanya banyak agenda pada kurun 2005 sampai 2015 peneliti membatasi pada tahun tersebut. Penelitian ini menggunakan deskriptif dengan pendekatan kuantitatif model analisis data menggunakan *Vector Auto Regression* (VAR) yang meneliti hubungan dari seluruh variabel yang diteliti. Diperoleh hasil penelitian dari uji *Vector Auto Regression* (VAR) Inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap IHSG. Harga Minyak mentah tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG. Suku Bunga (BI Rate) berdampak signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika berdampak tidak signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

**Kata kunci** : Inflasi, WTI, BI Rate, Kurs, IHSG, Investasi

### Abstract

Indonesia's economy during the period 2005-2015 has various events which affect to the stability of the domestic economy. Economic turmoil of 2005 could not be separated from the increase in fuel prices until the end of 2008 and with European and American crisis that led to foreign investments is become unstable, then causing the Indonesian economy fluctuated. The begining of ACFTA and AFTA become a new chapter. Investment flows increase and cause of that JCI continues to fluctuate, this research examines the variables that affect JCI inflation, crude oil price, interest rate, exchange rate of rupiah. Cause of the many agenda in the period 2005 to 2015 researchers limit for the year. This research uses descriptive quantitative analysis model data using Vector Auto Regression (VAR) to examine the relationship of all the variables studied. Obtained the results of the test Vector Auto Regression (VAR) Inflation does not significantly affect the JCI. Crude oil prices have no significant effect on JCI. Interest rate (BI Rate) have a significant impact on Stock Price Index (CSPI). The rupiah exchange rate against the US dollar did not significantly impact on Stock Price Index (CSPI).

**Keywords**: Inflation, WTI, BI Rate, Exchange Rate, JCI, Investing

## PENDAHULUAN

Adanya krisis ekonomi global yang mengguncang dunia membuat perekonomian Indonesia menjadi melambat. Perhatian dunia saat ini sedang tertuju pada krisis ekonomi yang dialami Yunani. Krisis terjadi akibat kegagalan membayar utang (*default*) sebesar 1,5 miliar euro atau sekitar Rp22 triliun pada *International Monetary Fund* (IMF) yang jatuh tempo 30 Juni 2015 (Yudisyus, 2012). Jumlah tersebut merupakan sebagian kecil dari jumlah utang luar negeri Yunani yang diperkirakan sekitar 243 miliar Euro. Akibat gagal bayar tersebut, Yunani bangkrut dan kini hanya hidup dari uang pinjaman untuk sementara waktu. Ketika Yunani mengalami krisis Indonesia mengalami dampak tak langsung dan temporer menurut Kementerian luar negeri Indonesia, ada sekitar 1000 warga Indonesia berada di Yunani namun mereka bekerja di sektor Informal. IHSG Fluktuatif bergerak naik dan turun secara tajam merespons perkembangan penanganan krisis Eropa pada tahun 2015 lalu (Dewantoro, 2014).

Tidak dipungkiri juga data IHSG menurut BI pada 1-7 Juli 2015 yang bergerak negatif seiring Yunani menolak bantuan sehingga Investor melakukan aksi jual. Dengan adanya krisis Yunani dampak dari itu masih bisa dibilang terkendali dikarenakan tingkat Inflasi masih dalam perkiraan Bank Indonesia tingkat inflasi sejalan dengan perkiraan Bank Indonesia sebelumnya, di mana tingkat inflasi pada triwulan I-2015 berada dalam tren menurun. Pada akhir triwulan I-2015, Indeks Harga Konsumen (IHK) secara triwulanan mencatat deflasi sebesar -0,44% (qtq) atau secara tahunan mencatat inflasi sebesar 6,38% (yoy), menurun dibandingkan akhir triwulan sebelumnya yang sebesar 8,36% (yoy) (bps.go.id).

dua krisis di dunia ini hampir bersamaan yaitu berkisar pada pertengahan tahun 2015 dimana Yunani dan serta China sama sama mengalami krisis yang juga sangat berdampak negatif untuk

Dalam teori inflasi yang di kembangkan pada teori klasik yang mengembangkan teori jumlah uang beredar karena di kembangkan oleh para pemikir paling awal tentang permasalahan ekonomi. Yang di kembangkan apabila jumlah uang beredar terlalu banyak sehingga menyebabkan inflasi yang tinggi sehingga bank sentral harus menaikkan suku bunga untuk menarik jumlah uang beredar yang ada di masyarakat untuk menginvestasikan dan menabung ke bank. Inflasi merupakan kejadian ekonomi meskipun kita tidak menghendaki. Fenomena moneter yang terjadi merupakan proses

Indonesia, hal ini secara makro perlulah di teliti lebih dalam dengan faktor faktor yang mempengaruhi hubungan pasar modal serta investasi di berbagai negara tersebut guna mendapatkan seberapa signifikan antara dampak dari berbagai negara tersebut ke Indonesia.

Terjadinya pergerakan ekonomi global pada awal tahun 2005 dengan kenaikan BBM hingga pada bulan 2008 krisis amerika yang berpengaruh kepada ekonomi Indonesia, serta pada awal tahun 2014 Indonesia membuka keran ekonomi global yaitu ACFTA membuat pengaruh investasi luar negeri terhadap Indonesia semakin besar. Oleh karena itu IHSG sebagai tolak ukur investasi nasional yang di pengaruhi oleh variabel Inflasi, Harga Minyak Mentah, Suku Bunga Bank Indonesia, serta nilai tukar rupiah bisa menjelaskan apa yang terjadi pada kurun waktu 2005-2015.

## TINJAUAN PUSTAKA INVESTASI

Dalam konsep, Investasi adalah kegiatan mengalokasikan atau menanamkan sumber daya (*resources*) saat ini (sekarang), dengan harapan mendapatkan manfaat dikemudian hari (masa yang akan datang). Dalam artian sederhana konsep investasi adalah menanamkan uang sekarang guna mendapatkan uang atau manfaat dikemudian hari. Seperti contoh kita menanamkan uang ke pada perusahaan melalui pasar modal berharap apabila perusahaan tersebut sahamnya meningkat kita bisa mengambil keuntungannya (*take point*). Investasi terdapat banyak pengertian dari berbagai ahli yang menyebutkan berbagai macam deskripsi dalam hal ini Henry dalam bukunya investasi memberikan deskripsi investasi yaitu mengorbankan peluang konsumsi saat ini, untuk mendapat manfaat di masa datang (Henry, 2009). Ada banyak definisi tentang investasi.

## INFLASI

kestabilan ekonomi bisa di lihat dari Inflasi. Milton Friedman mengatakan inflasi ada dimana saja dan selalu merupakan fenomena moneter yang berlebihan dan tidak stabil (Fischer, 2001). Menurut Murni (2009), Definisi Inflasi jika di uraikan yaitu suatu kejadian yang menunjukkan kenaikan tingkat harga secara umum dan berlangsung secara terus menerus.

## HARGA MINYAK MENTAH

Harga minyak mentah dunia diukur dari harga spot pasar minyak dunia, pada umumnya yang

digunakan menjadi standar adalah West Texas Intermediate atau Brent. Minyak mentah yang diperdagangkan di West Texas Intermediate (WTI) adalah minyak mentah yang berkualitas tinggi. Minyak mentah tersebut berjenis light-weight dan memiliki kadar belerang yang rendah. Minyak jenis ini sangat cocok untuk dijadikan bahan bakar, ini menyebabkan harga minyak ini dijadikan patokan bagi perdagangan minyak di dunia. Harga minyak mentah di WTI pada umumnya lebih tinggi lima sampai enam dolar daripada harga minyak OPEC dan lebih tinggi satu hingga dua dolar dibanding harga minyak Brent. Harga minyak mentah berpengaruh terhadap keadaan ekonomi suatu bangsa dikarenakan minyak mentah merupakan bahan bakar yang hampir di seluruh dunia digunakan sebagai bahan dasar kendaraan atau bahan dasar untuk produksi pada perusahaan atau industri bahkan sebagai bahan dasar untuk mempercepat arus ekonomi atau mobilitas ekonomi dengan baik semisal mobil bagi pegawai perusahaan apabila harga minyak mentah mengalami kenaikan maka beriringan juga terhadap harga suatu barang yang bisa mempengaruhi suatu produksi dan konsumsi bagi suatu negara sehingga berpeluang berpengaruh untuk investasi pada suatu negara dan dapat berdampak kepada suatu perekonomian negara tersebut. harga minyak mentah digunakan sebagai dasar perekonomian global dikarenakan apabila fluktuasi perkembangan minyak hampir seluruh dunia berpengaruh pada keadaan ekonomi makro dan mikro di suatu negara dikarenakan hampir seluruh dunia bergantung pada minyak mentah.

#### **INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG)**

IHSG BEI atau JSX CSPI merupakan IHSG yang dikeluarkan oleh BEI. IHSG BEI ini mengambil hari dasar pada tanggal 10 Agustus 1982 dan mengikutsertakan semua saham yang tercatat di BEI. IHSG BEI diperkenalkan pertama kali pada tanggal 1 April 1983 yang digunakan sebagai indikator untuk memantau pergerakan saham. Indeks ini mencakup semua saham biasa maupun saham preferen di BEI. Metode penghitungan yang digunakan adalah metode rata-rata tertimbang Paasche (Ang,1997).

IHSG atau yang biasa dikenal sebagai indeks harga saham gabungan merupakan gabungan saham saham dalam negeri sehingga menjadi suatu indeks baru yang berguna untuk melihat secara kerucut hasil dari fluktuasi ekonomi yang berpengaruh di dalam negeri dengan indikator investasi yang bisa

dilihat dari angka indeks harga saham gabungan. Salah satu indikator melihat keadaan ekonomi makro Indonesia baik dilihat dari IHSG nya karena pergerakan fluktuasi yang terjadi di internasional akan berdampak pada perkembangan ekonomi di Indonesia terutama investasi terhadap Indonesia bisa dilihat secara ringkas di IHSG sehingga secara singkat bisa menggambarkan keadaan perekonomian Indonesia.

#### **SUKU BUNGA BANK INDONESIA (BI RATE)**

Bank Indonesia adalah membantu Pemerintah dalam melaksanakan kebijakan moneter yang disusun dan ditetapkan oleh Dewan Moneter berdasarkan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1968. Bank Indonesia merupakan Bank sentral yang berhak membantu pemerintah dalam mengatur kebijakan moneter sesuai dengan sifatnya Bank Indonesia bersifat Independen dan berdiri sendiri bebas dari campur tangan pemerintah atau pihak pihak lainnya. (UU 23 Tahun 1999 tentang BI Bab 2 Pasal 4 ayat 2). Bank Indonesia memiliki tujuan sesuai UU 23 Tahun 1999 BI Bab 3 pasal 7 menyebutkan bertujuan untuk mencapai dan memelihara kestabilan nilai tukar rupiah.

#### **NILAI TUKAR RUPIAH (KURS)**

Kurs Mata Uang adalah nilai sebuah mata uang negara tertentu yang diukur, dibandingkan, atau dinyatakan dalam mata uang negara lain. Ada berbagai faktor yang mempengaruhi nilai tukar, seperti suku bunga, inflasi, dan keadaan politik serta ekonomi di setiap negara. (Purnomo,2013). (Nilai tukar mata uang asing (*the exchange rate*) atau nilai kurs menyatakan hubungan nilai diantara satu kesatuan mata uang asing dan kesatuan mata uang dalam negeri. Menurut Sadono Sukirno (2006), kurs adalah jumlah uang domestik yang dibutuhkan, yaitu banyaknya rupiah yang dibutuhkan, untuk memperoleh satu unit mata uang asing. Nilai tukar mata uang asing (*the exchange rate*) atau nilai kurs menyatakan hubungan nilai diantara satu kesatuan mata uang asing dan kesatuan mata uang dalam negeri. Menurut FASB (1999), kurs adalah rasio antara suatu unit mata uang tertentu dengan sejumlah mata uang lain yang bisa ditukar pada waktu tertentu. Menurut Lipsey (1998), nilai tukar berarti nilai pada tingkat di mana dua mata uang yang berbeda diperdagangkan satu sama lain. Sedangkan menurut Salvatore (1996), kurs didefinisikan sebagai harga mata uang luar negeri dalam satuan mata uang dalam negeri. Bagi investor sendiri, depresiasi rupiah terhadap dollar menandakan bahwa prospek perekonomian Indonesia suram. Sebab depresiasi rupiah dapat



terjadi apabila faktor fundamental perekonomian Indonesia tidaklah kuat (Sunariyah, 2006). Hal ini tentunya menambah resiko bagi investor apabila hendak berinvestasi di bursa saham Indonesia (Ang,1997).

## **METODE**

### **JENIS PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain (Sugiyono,2005). Penelitian kuantitatif, adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang di angkakan (Sugiyono,2003). Penelitian kuantitatif pendekatan yang menitikberatkan pada pengujian hipotesis dengan data terstruktur, sehingga akan didapatkan parameter dari suatu variabel satu dan variabel lain serta kemudian akan didapatkan kesimpulan.

### **POPULASI DAN SAMPEL**

Menurut Sugiyono (2012), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sehingga dalam penelitian ini populasi yang dituju yakni data Inflasi, harga minyak mentah (WTI), Suku bunga BI (BI RATE), Nilai tukar rupiah terhadap dollar amerika (kurs) dan nilai Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada kurun jangka waktu per bulan dimulai pada bulan 1 tahun 2005 hingga pada bulan 12 tahun 2015.

### **METODE PENGUMPULAN DATA**

Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memilih Metode yaitu pengumpulan data dilakukan mengklasifikasi dan mengkategorikan data data yang diperoleh dari berbagai sumber yang berhubungan dengan masalah serta teori dari peneliti dari berbagai sumber antara buku-buku, artikel, jurnal dan lain lain. Pengumpulan data dan informasi dilakukan dengan cara mempelajari informasi terbitan pemerintah Indonesia dan website dari berbagai media instansi yang memiliki relevansi dengan masalah yang difokuskan pada penelitian ini, yang diperoleh juga dari perpustakaan dan mengunduh di internet tentang Inflasi, Harga minyak mentah, Suku bunga Bank Indonesia, Nilai Tukar Rupiah dan juga Indeks harga saham gabungan (IHSG).

## **TEKNIK ANALISIS DATA**

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis *Vector Auto Regression* (VAR). dalam penelitian ini tahapan pertama pengujian terhadap variabel IHSG yang dapat menyebabkan *shock* terhadap variabel lainnya. *Vector Auto Regression* (VAR) merupakan salah satu bentuk dari cara pengubahan model ekonometrika yang menjadikan suatu fungsi linier dari konstanta dan lag, sehingga pengubah itu sendiri serta nilai lag dari pengubah lain terdapat dalam system persamaan tertentu. *Vector Auto Regression* adalah pengembangan dari model ADL menurut Doddy (2012).

### **UJI STASIONERITAS DATA DAN DERAJAT INTEGRASI**

Langkah paling awal yang harus dilakukan adalah model ekonomi dengan estimasi data time series yang di uji adalah stasioneritas pada data tersebut atau bisa di sebut *stationary stochastic process*. Data yang di teliti menggunakan uji Langkah pertama yang harus dilakukan dalam estimasi model *Augmented Dickey-Fuller* (ADF).

### **UJI LAG LENGHT**

Dalam melakukan uji *Vector Auto Regression* (VAR) adalah menentukan *Lag Length* karena akan menentukan hasil yang diperoleh dari hasil uji *Vector Auto Regression* (VAR). jika lag yang digunakan terlalu sedikit dalam uji stasioneritas maka residual dari regresi tidak akan menampilkan proses *white noise* sehingga model tidak dapat mengestimasi *ctual error* secara tepat. Sehingga menyebabkan standar kesalahan tidak di estimasi dengan sempurna menurut Haris (1995:65)

### **UJI KAUSALITAS GRANGER (GRANGER CAUSALITY TEST)**

Uji kausalitas granger merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis hubungan antar variabel yang diteliti, namun dalam uji VAR hubungan yang diteliti bukan hanya antara X dan Y namun seluruh variabel yang diteliti bisa dilihat hubungan yang terjadi. secara umum suatu persamaan Granger dapat diinterpretasikan sebagai berikut (Gujarati (2003).

### **IMPULSE & RESPONSE FUNCTION DAN VARIANCE DECOMPOSITION**

IRF melakukan penelusuran atas dampak suatu goncangan (*shock*) terhadap suatu variabel terhadap system (seluruh variabel) sepanjang waktu tertentu. Menurut Sims (1992) menjelaskan bahwa fungsi IRF menggambarkan ekspektasi *k*-periode ke depan dari kesalahan prediksi suatu variabel akibat inovasi dari variabel yang lain. Dengan demikian, lamanya

pengaruh dari *shock* suatu variabel terhadap variabel lain sampai pengaruhnya hilang atau kembali ke titik keseimbangan dapat dilihat atau diketahui.

#### VARIANCE DECOMPOSITION

*Vector Auto Regression* (VAR) Variance decomposition atau biasa disebut juga *forecast error variance decomposition* memiliki fungsi untuk mengestimasi komponen-komponen shock menjadi variabel *innovation* tidak saling berkorelasi. Lalu memberikan informasi terhadap pergerakan pengaruh shock variabel lainnya pada periode saat ini dan periode yang akan datang.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

##### PENGARUH INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG) TERHADAP INFLASI

Uji kausalitas granger ini bertujuan untuk melihat hubungan antar variabel. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa kedua variabel ini tidak memiliki hubungan. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil uji kausalitas granger yaitu nilai *f-stat. prob* sebesar 0.0727 lebih besar dari 0.05 yang artinya variabel IHSG tidak mempengaruhi Inflasi.

Berbeda dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Renny Wijaya (2003) yang menemukan pengaruh inflasi dan IHSG yaitu berpengaruh secara simultan, namun dalam penelitian itu Renny mengambil range waktu mulai tahun 2003-2011 dengan menggunakan alat analisis regresi linier berganda. Hal ini juga ditemukan pada penelitian Steven Sugiarto Lawrence (2013) yaitu seluruh variabel makro secara bersama-sama berpengaruh secara simultan terhadap Y yaitu Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) namun di temukan pada penelitian Steven Sugiarto Lawrence (2013) secara parsial inflasi tidak berpengaruh terhadap Indeks harga saham gabungan (IHSG). Dua hal ini dapat terjadi dikarenakan adanya perbedaan objek waktu penelitian yaitu 2009-2012 namun pada penelitian saya adalah pada kurun waktu 2005-2015.

Pada penelitian ini dapat dilihat inflasi tidak mempengaruhi harga saham pada kurun waktu desember 2008 apabila dilihat dari data Inflasi melonjak dari bulan februari 2008 sebesar 9 % dengan waktu yang sama IHSG 2.304,510/ 1\$ pada bulan november terjadi pelonjakan Inflasi yaitu sebesar 12% dengan waktu yang sama IHSG justru mengalami penurunan dan menyentuh angka 1.241,540/1\$ hal ini bertolak belakang dengan teori dari Balduzzi (1994), Sitorus (2004), Schmeling dan Schrimpf (2008). Hal ini disebabkan tingkat

inflasi yang terjadi masih tergolong normal. Kenaikan biaya diikuti kenaikan harga produk, sehingga menyebabkan pendapatan pun meningkat. Maka dari itu bisa disimpulkan pada uji *Impulse Respon and Function* (IRF) terjadi pada kurun 10 periode belumlah memberi dampak yang signifikan bagi perkembangan Indeks Saha Gabungan (IHSG)

Pada uji *Variance Decomposition* dimana proses pengujian ini digunakan untuk memberikan informasi mengenai kontribusi (presentase) variance setiap variabel terhadap perubahan suatu variabel lainnya. Kontribusi yang diberikan oleh suku bunga IHSG terhadap perubahan Inflasi pada awal periode bernilai 1.358.044 namun pada periode kedua kontribusi meningkat menjadi 3.334.579. Pada periode keempat kontribusi terbesar yakni sebesar 4.012.987, namun penurunan kontribusi terjadi saat periode ketujuh hingga kesepuluh.

##### PENGARUH INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG) TERHADAP HARGA MINYAK MENTAH

Uji kausalitas granger ini bertujuan untuk melihat hubungan antar variabel. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa kedua variabel ini tidak memiliki hubungan. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil uji kausalitas granger yaitu nilai *f-stat. prob* sebesar 0.9230 lebih besar dari 0.05 yang artinya variabel IHSG tidak mempengaruhi Harga Minyak Mentah.

Dalam penelitian ini tingkat harga minyak tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG, berbeda dengan penelitian dari Steven Sugiarto Lawrence (2013) Secara parsial, harga minyak dan jumlah uang beredar berpengaruh signifikan terhadap berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada periode 2009-2012. Dalam penelitian saya telah ditemukan bahwa tidak terjadi pengaruh signifikan variabel Minyak terhadap Variabel IHSG dimana bisa dilihat pada data yang di olah peneliti dari Bank Indonesia, pada Januari 2008 WTI pada mulanya memiliki nilai yaitu 91,750 di waktu yang sama IHSG menyentuh nilai 2627,250 *trend* naik terus ditunjukkan pada tahun 2008 dikarenakan produksi WTI mengalami gejolak dikarenakan adanya krisis eropa pada sepanjang tahun 2008 serta krisis Amerika dalam kasus gagal bayar juga mengakibatkan produksi dari WTI berkurang sehingga harga terus meningkat terlihat pada bulan Juni 2008 di tengah tahun krisis eropa dan amerika WTI menyentuh nilai tertinggi pada tahun 2008 yaitu 140,00/barel

namun berbeda dengan kondisi di Indonesia yang tidak berpengaruh secara signifikan, pada waktu yang sama IHSG bulan juni 2008 justru mengalami penurunan yaitu menyentuh nilai 2349,100 hal ini bisa dilihat dari data bahwa WTI tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG.

Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Early (2013) yang menyebutkan bahwa hubungan ICP tidak berpengaruh signifikan terhadap *Jakarta Islamic Index*, padahal secara teori ICP sangat memberikan dampak terhadap kondisi makro ekonomi yang pada akhirnya mempengaruhi harga saham, namun dalam penelitian ini diperoleh hasil yang berbeda dimana variabel ICP tidak berpengaruh signifikan terhadap JII, hal ini disebabkan dalam prakteknya tidak setiap kenaikan harga ICP menyebabkan kenaikan harga BBM karena Indonesia masih memiliki batasan harga ICP tertentu agar dapat menaikkan harga BBM.

#### **Pengaruh Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Terhadap Suku Bunga BI Rate**

Uji kausalitas granger ini bertujuan untuk melihat hubungan antar variabel. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa kedua variabel ini tidak memiliki hubungan. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil uji kausalitas granger yaitu nilai *f-stat. prob* sebesar 0.05 sama dari 0.05 yang artinya variabel IHSG mempengaruhi BI Rate.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu Menurut (Samsul, 2006) tingkat suku bunga yang tinggi akan menyebabkan investor menarik investasi sahamnya dan memindahkannya pada investasi yang menawarkan tingkat pengembalian yang lebih aman, seperti deposito. Menurut (Jones, 2004) suku bunga yang tidak terkendali dapat menyebabkan turunnya *return* saham, karena kenaikan tingkat suku bunga akan berdampak negatif terhadap harga saham.

Bank BI menerapkan kebijakan pengetatan guna mengendalikan inflasi serta menarik minat investor dengan cara pada tahun 2008 selain mengeluarkan kebijakan ITF BI rate juga di tingkatkan hingga menyentuh angka 9,3%. Terbukti dalam kurun waktu yang sama inflasi mengalami penurunan pada awal tahun 2009 yaitu menjadi 9,2 % dari 11,% pada akhir tahun 2008. Pada tahun 2009 investasi membawa angin segar dikarenakan harga IHSG semakin meningkat pada tahun 2009 pada bulan pertengahan memiliki fluktuasi yang tinggi dari bulan maret 1434,07 menjadi 1722,77 pada bulan april. Pada bulan yang sama BI rate mulai di turunkan untuk mengembangkan sektor

investasi dikarenakan inflasi serta harga minyak mulai stabil sehingga fokus BI di turunkan untuk meningkatkan investasi investas pada sektor luar negeri maupun dalam negeri.

#### **PENGARUH INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG) TERHADAP NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP DOLLAR US (KURS)**

Uji kausalitas granger ini bertujuan untuk melihat hubungan antar variabel. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa kedua variabel ini tidak memiliki hubungan. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil uji kausalitas granger yaitu nilai *f-stat. prob* sebesar 0.9641 lebih besar dari 0.05 yang artinya variabel IHSG tidak mempengaruhi Kurs.

Kurs dalam kurun waktu 10 tahun memiliki berbagai fluktuasi fluktuasi yang mempengaruhi perkeonomian Indonesia. Pada awal tahun 2005 nilai tukar rupiah terhadap dollar menyentuh angka Rp 9258/ 1 dollar Amerika. Namun pada pertengahan tahun 2005 dimana pemerintah mengurangi subsidi BBM guna menyelamatkan anggaran fiskal negara nilai kurs meningkat sehingga 10.398/1 dollar amerika. Peningkatan kurs ini memberikan dampak yang negatif kepada perkembangan IHSG menyentuh angka 1050,09 namun masih bisa dibilang relatif stabil dikarenakan tidak ada fluktuasi angka yang terpaut terlalu banyak disana.

Pada awal tahun 2015 yunani mengalami krisis dimana yunani sebagai negara maju pertama yang mengalami gagal bayar hutang hutang negara yang menyebabkan anjloknya perekonomian eropa dikarenakan permintaan dollar semakin meningkat. Hal ini berpengaruh secara temporer kepada Indonesia dikarenakan tidak ada hubungan secara masiv di berbagai sektor kepada yunani

Pada tahun 2013 kondisi perekonomian Indonesia ditargetkan bisa tumbuh mencapai enam persen. Mengacu pertumbuhan tahun lalu yang mencapai di atas angka tersebut. Namun pada tahun ini 2013 tidak sesuai dari perkiraan dari Bank Indonesia yaitu banyaknya serangan dari global sehingga pertumbuhan ekonomi semakin melambat hanya mencapai 5,6%. Serangan global pada tahun 2013 ini selebihnya dikarenakan perbaikan ekonomi Amerika Serikat dengan istilah *Shut Down* serta rencana tapering off yang dilakukan Bank Sentra Amerika Serikat (AS) *The Fed*. Imbasnya sesuai teori makro, yaitu hal hal yang bisa membuat kurs rupiah menjadi baik atau buruk adalah karena faktor internal dan eksternal suatu negara. Pada awal tahun 2013 mata uang Rupiah di



buka di level 9.600an per USD dan pada pertengahan hingga akhir malah tergerus di level 4 12.200 per USD.

#### KESIMPULAN

1. Inflasi berdampak tidak signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)
2. Harga Minyak Mentah berdampak tidak signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)
3. Suku Bunga (BI Rate) berdampak signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)
4. Nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika berdampak tidak signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

#### 5. SARAN

1. Bagi investor hendaknya memperhatikan ekonomi makro guna menempatkan investasi yang tepat. Perlu dilakukan analisis yang mendalam guna menempatkan investasi yang di tepat. Dikarenakan adanya hubungan internasional terhadap China dan Asia tenggara investasi akan berfokus kepada investasi jangka menengah dan jangka panjang dikarenakan fundamental dalam hubungan perdagangan Indonesia china dan Indonesia Asia tenggara mulai menunjukkan ke arah positif
2. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan periode yang berbeda seperti periode krisis dimana kerja keuangan secara dominan akan di pengaruhi oleh faktor ekonomi makro sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai pengaruh inflasi, harga minyak mentah, BI Rate, Kurs terhadap IHSG. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan periode sebelum dan pada saat krisis agar dapat mengetahui lebih jelas pengaruh inflasi, harga minyak mentah, BI Rate, Kurs terhadap IHSG ketika perekonomian stabil dan pada saat krisis.
3. Keterbatasan lainnya adalah periode bagi peneliti terlalu panjang yaitu tahun 2005-2015 sehingga banyak kejadian yang fluktuatif dan ada juga yang stabil yang menyebabkan penelitian ini kurang memberikan pengaruh komprehensif mengenai inflasi, harga minyak mentah, BI Rate, Kurs terhadap IHSG.

#### DAFTAR PUSTAKA

Ang, Robert. 1997. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*, Jakarta : Mediasoft Indonesia

Ajjiah, Shochrul R., dkk. 2011. *Cara Cerdas Menguasai Eviews*. Jakarta: Salemba Empat

Alfian, Muhammad. 2011. "Efektivitas Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter Pada Jalur Suku Bunga Periode 2005:07-2010:06". *Media Ekonomi*. Vol. 19 No. 2, Agustus 2011 (online) (<http://www.online.fe.trisakti.ac.id> diakses tanggal 19 Januari 2016)

Ariefianto, Moch. Doddy. 2012. *Ekonometrika Esensi dan Aplikasi dengan Menggunakan Eviews*. Jakarta: Erlangga

Bank Indonesia. *Laporan Kebijakan Moneter Triwulan IV*. 2005

Bank Indonesia. *Laporan Kebijakan Moneter Triwulan IV*. 2014

Bank Indonesia. *Laporan Kebijakan Moneter Triwulan IV*. 2015

Bank Indonesia. *Laporan Kebijakan Moneter Triwulan I*. 2016

Bank Indonesia. *Transmisi Kebijakan Moneter*. Bank Indonesia. 2016

Bank Indonesia. *Laporan Perekonomian Indonesia Tahun 2005*. 2005

Bank Indonesia. *Laporan Perekonomian Indonesia Tahun 2006*. 2006

Bank Indonesia. *Laporan Perekonomian Indonesia Tahun 2007*. 2007

Bank Indonesia. *Laporan Perekonomian Indonesia Tahun 2008*. 2008

Bank Indonesia. *Laporan Perekonomian Indonesia Tahun 2009*. 2009

Bank Indonesia. *Laporan Perekonomian Indonesia Tahun 2010*. 2010

Bank Indonesia. *Laporan Perekonomian Indonesia Tahun 2011*. 2011

Bank Indonesia. *Laporan Perekonomian Indonesia Tahun 2012*. 2012

Bank Indonesia. *Laporan Perekonomian Indonesia Tahun 2013*. 2013

Bank Indonesia. *Laporan Perekonomian Indonesia Tahun 2014*. 2014

Bank Indonesia. *Laporan Perekonomian Indonesia Tahun 2015*. 2015

BPS. 2010. *PDB Triwulanan Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pengeluaran (Miliar Rupiah)*. Jakarta

Darmadji, Fakhruddin. 2006. *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*, Jakarta : Salemba Empat

Eko Waluyo Dwi. 2009. *Ekonomika Makro*. Cetakan ketiga. Malang : Penerbit UMM.

en.wikipedia.org

a) Faizal Noor, Henry. 2009. *Cetakan pertama, Investasi, pengelolaan keuangan bisnis dan pengembangan ekonomi masyarakat*. Jakarta : Indeks

Husnan. 2000. *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan*, Edisi Ketiga. Yogyakarta

- Hossain, Akhand Akhtar. Munanda, Haris (ed). 2010. *Bank Sentral dan Kebijakan Moneter di Asia Pasifik*. Jakarta: Rajawali Press
- Ika Permatasari, Hendry Cahyono, Dwi Wulandari, Hadi Sumarsono. 2013. "The Synergy Of Fiscal And Monetary Policy For Real Sector". *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura*. Volume 16, No. 3, December 2013, pages 373 – 384 Accreditation No. 80/DIKTI/Kep/2012
- Nopirin. 2000. *Ekonomi Moneter Buku I Edisi-2*. Yogyakarta: BPFE
- Purnomo R. Serfianto Dibyo, Iswi Hariyani, dan Cita Yustisia Serfiyani. 2013. *Buku Pintar Pasar Uang dan Pasar Valas*. Edisi pertama. Jakarta: Gramedia
- Pohan, Aulia. 2008. *Kerangka Kebijakan Moneter & Implementasinya Di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Press
- Rusdin, 2008, cetakan kedua. *Pasar Modal*. Bandung: Alfabeta
- Skousen, Mark, Santoso, Tri Wibowo Budi (Ed). 2012. *Sang Maestro Teori Ekonomi Modern*. Jakarta: Prenada
- Suad, Husnan. 2000. *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan*, Edisi Ketiga. Yogyakarta : UPP AMP YKPN
- Suad, Husnan. 2001. *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, Edisi Ketiga. Yogyakarta : UPP AMP YKPN
- Sukirno, Sadono, 2004. *Makroekonomi Teori pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sugiono. 2012. *Statistik untuk Penelitian*. Alfabeta: Bandung
- Sukirno, Sadono. 2002. *Makroekonomi Modern Perkembangan Pemikiran dari Klasik Hingga Keynesian Baru*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Sunariyah. 2011. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*, Edisi ke empat. Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi pertama. Yogyakarta : Kanisius
- useconomy.about.com
- UU 23 Tahun 1999 tentang BI Bab 2 Pasal 4 ayat 2
- UU 23 Tahun 1999 BI Bab 3 pasal 7
- UU 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia Bab 3 pasal 8
- ([http://useconomy.about.com/od/economicindicators/p/Crude\\_Oil.htm](http://useconomy.about.com/od/economicindicators/p/Crude_Oil.htm)).